J. Perpus. Pert. Vol. 21 No. 2 Oktober 2012: 37-45

ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA KATALOG INDUK NASIONAL *ONLINE* PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

Analysis of User Satisfaction on Online Union Catalog of National Library of Indonesia

Wiratna Tritawirasta[1)], Firman Ardiansyah[2)], dan Yuyu Yulia[3)]

[1)]Mahasiswa Magister Teknologi Informasi Perpustakaan, Departemen Ilmu Komputer, Institut Pertanian Bogor
Jalan Meranti, Kampus IPB Dramaga Bogor 16680, Telp. (0251) 8628448, Faks. (0251) 8622961
E-mail: wiratna_tritawirasta@yahoo.com
[2)]Departemen Ilmu Komputer, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor
[3)]Departemen Ilmu Komputer, Magister Teknologi Informasi Perpustakaan, Institut Pertanian Bogor
Jalan Meranti, Kampus IPB Dramaga Bogor 16680, Telp. (0251) 8628448, Faks. (0251) 8622961

Diajukan: 28 Juni 2012; Diterima: 7 September 2012

ABSTRAK

International Standard Organization (ISO) *Technical Report* (TR) – 28118 tahun 2009 dalam butir A.2 mengemukakan bahwa layanan katalog di perpustakaan nasional suatu negara harus dipublikasikan segera seiring dengan diterbitkannya koleksi baru di negara tersebut. Hal ini hanya dapat dimungkinkan apabila katalog tersebut berbentuk elektronis yang dikenal dengan katalog induk berbasis elektronis. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah mengembangkan katalog induk nasional (KIN) *online* sejak tahun 2008, namun pemanfaatannya masih rendah. Suatu kajian telah dilakukan untuk menganalisis kepuasan pengguna katalog induk nasional (KIN) *online* berdasarkan persepsi pengguna. Metode penelitian adalah survei dengan menggunakan kuesioner yang berisi 37 pertanyaan. Pengambilan data dilakukan di 33 badan perpustakaan provinsi yang melibatkan pemustaka dan pustakawan. Pengukuran tingkat kepuasan pengguna (*user satisfaction*) didasarkan pada ISO 9241-11: *Guidance on Usability*. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan, penggunaan, dan pemahaman KIN *online* telah memenuhi keinginan dasar pemustaka dan pustakawan dalam penelusuran informasi. Fungsi *copy cataloging* dalam KIN *online* belum digunakan secara optimal. Lebih dari 80% responden memberikan respons positif terhadap perbaikan fitur-fitur KIN *online* berbasis katalog 2.0.

Kata kunci: Katalog induk, cantuman bibliografi, keterpakaian, persepsi, kepuasan pengguna

ABSTRACT

International Standard Organization (ISO) Technical Report (TR) - 28118 in 2009 item A.2 mentioned that the national library of a country should publish national bibliographies in a catalog as soon as in line with the publication of a new collection in the country. It can only be possible if the catalog is in electronic form, known as online catalog. National Library of Indonesia has developed an online union catalog (http://kin.pnri.go.id) since 2008. However, it showed very low utilization. A study has been carried out to analyze user satisfaction on online union catalog based on user perception. The research method is a survey using a questionnaire containing 37 questions. Data were collected in 33 provincial library institutions involving users and the librarians. Measurement of the level of user satisfaction was based on ISO 9241-11: Guidance on Usability. The study results showed that the existence, use and understanding of online union catalog meets the basic needs of users and librarians on searching information. Copy cataloging function in online union catalog has not yet used optimally. Over 80% of respondents responded positively to the improvement of features of online union catalog 2.0.

***Keywords:* Union catalog, bibliographic record, usablility, perception, user satisfaction**

PENDAHULUAN

Fungsi utama perpustakaan nasional ialah menyimpan semua bahan pustaka yang tercetak dan terekam yang diterbitkan di suatu negara. Untuk mendukung fungsi tersebut, perpustakaan perlu ditunjang dengan undang-undang deposit yang mewajibkan setiap penerbit dan pencetak mengirimkan contoh terbitannya ke perpustakaan (Sulistyo-Basuki 1993)

Sesuai Undang-Undang No. 43 tahun 2007, Perpustakaan Nasional RI memiliki fungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan. Perpustakaan Nasional memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan fungsi tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI untuk melaksanakan amanat undang-undang tersebut, di antaranya dengan membangun perpusta-

kaan deposit nasional sesuai Undang-Undang Nomor 4 tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam yang mensyaratkan agar seluruh penerbit menyerahkan hasil karyanya kepada Perpustakaan Nasional RI dua eksemplar. Sejatinya, seiring pemberian *International Standard Book Number* (ISBN) dan penyerahan bahan pustaka tersebut ke Perpustakaan Nasional RI, maka saat itulah data bahan pustaka yang baru dimuat ke dalam basis data yang berisi keterangan mengenai seluruh koleksi yang pernah diterbitkan di Indonesia, yang dikenal sebagai katalog induk nasional (KIN). Fungsi katalog induk disinggung dalam *International Standard Organization* (ISO) *Technical Report* (TR) 28118 *Information and Documentation–Performance Indicators for National Libraries* tahun 2009 dalam butir A.2, yaitu layanan katalog di perpustakaan nasional suatu negara harus dipublikasikan secepat mungkin seiring dengan diterbitkannya koleksi baru di suatu negara. Hal tersebut hanya dapat dimungkinkan apabila katalog berbentuk elektronis yang dikenal sebagai katalog berbasis elektronis. Perpustakaan Nasional RI menjawab kewajiban tersebut dengan mengembangkan katalog induk nasional *online* atau disingkat KIN *online*.

Pembentukan KIN bermula pada saat Pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1975-1980) menerbitkan KIN pada tahun 1980. Pusat Pembinaan Perpustakaan yang dahulu merupakan Kantor Bibliografi Nasional (1952-1975) bertugas menghimpun bibliografi nasional yang terdapat di Indonesia. Masa transisi antara Pusat Pembinaan Perpustakaan yang dilebur menjadi Perpustakaan Nasional RI melahirkan sebuah literatur sekunder dalam bentuk buku tercetak yang memuat intisari data buku yang diterbitkan oleh penerbit nasional. Tujuannya adalah agar masyarakat luas dapat mengetahui koleksi buku yang ada di perpustakaan dan di mana koleksi buku tersebut dapat ditemukan.

Untuk membangun sebuah katalog induk tingkat nasional yang lengkap, diperlukan waktu, tenaga dan biaya sehingga penyusunan KIN tersebut hanya mencakup 27 perpustakaan yang terdapat di DKI Jakarta. Pada awal penyusunannya, masing-masing perpustakaan peserta mengirimkan kartu-kartu entri (*entry catalogue*) berdasarkan pengadaan tahun 1970-1977 (restropektif) dan diutamakan buku dalam bidang ilmu sosial dan humaniora, walaupun ada yang mengirimkan sains dan teknologi, menggunakan sistem *International Standard Bibliographic Description* (ISBD) dalam deskripsi setiap entri serta disusun secara alfabetis.

Seiring berjalannya waktu, berbagai upaya ditempuh Perpustakaan Nasional RI untuk membangun KIN yang bertaraf nasional dengan mengadakan lokakarya dan sosialisasi tentang pentingnya KIN. Pada awal tahun 1980, mulai bermunculan katalog induk daerah (KID) di beberapa provinsi.

Pada tahun 1995, Perpustakaan Nasional RI sebenarnya sudah menerapkan sistem informasi perpustakaan yang dikenal sebagai *virginia tech library system* (VTLS) yang menjadi cikal bakal otomasi perpustakaan di tingkat pusat dan daerah. Pada saat itu, masing-masing provinsi mendapat bantuan Micro-VTLS untuk membangun sistem katalog elektronis yang kuat di setiap daerah. Namun seiring berjalannya waktu dan perawatan yang sangat mahal, akhirnya program tersebut terhenti di tengah jalan.

Undang-Undang Perpustakaan No. 43 tahun 2007 Bab IV tentang koleksi perpustakaan, pasal 13 ayat (1) menegaskan bahwa "Koleksi nasional diinventarisasi, diterbitkan dalam bentuk katalog induk nasional (KIN) dan didistribusikan oleh Perpustakaan Nasional". Ayat (2) juga menegaskan bahwa "Koleksi nasional yang berada di daerah diinventarisasi, diterbitkan dalam bentuk katalog induk daerah (KID), dan didistribusikan oleh perpustakaan umum daerah". Dalam penjelasan pasal 13 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa "Penerbitan katalog induk nasional dan daerah dilakukan baik secara tercetak (*hardcopy*) maupun secara terdigitalisasi (*softcopy*)".

Menindaklanjuti amanat Undang-Undang Perpustakaan dan pembangunan *world digital library* (WDL) yang dibahas dalam UNESCO *Experts Meeting on the World Digital Library* pada tanggal 1 Desember 2005, di mana secara tegas meminta Perpustakaan Nasional RI menjadi fasilitator nasional pembangunan perpustakaan digital untuk Indonesia, maka Perpustakaan Nasional RI membuat rencana induk pembangunan jejaring perpustakaan dalam kegiatan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia (PDNI). Di dalamnya memuat KIN *online* yang seluruh tahapannya termuat di dalam *Grand Design E-Library* 2010-2014 Perpusnas.

Sejak dikembangkan pada tahun 2008, KIN *online* belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari aksesibilitas yang masih minim dengan rata-rata 20 hit/hari (diakses: Juni-September 2011).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kepuasan pengguna KIN *online* pada Perpustakaan Nasional RI berdasarkan persepsi pengguna, baik pemustaka maupun pustakawan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi perpustakaan di Indonesia dalam mengembangkan katalog *online* berbasis pengguna.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini adalah evaluasi penggunaan katalog induk nasional yang dibatasi pada kepuasan pengguna (*user satisfaction*) yang diturunkan dari *International Standard Organization* (ISO) 9241-11: *Guidance on Usability* (ISO 1998). Lingkup pengambilan data dibatasi di 33 badan perpustakaan provinsi dengan melibatkan pemustaka dan pustakawan sebagai responden.

Penelitian dibagi dalam empat tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu pengumpulan literatur yang terkait dengan KIN *online* yang juga digunakan dalam menyusun kuesioner dan sebagai bahan evaluasi heuristik. Tahap kedua yaitu survei untuk menilai keterpakaian KIN *online*. Survei menggunakan kuesioner mengingat sebaran populasi yang letaknya berjauhan. Pengukuran tingkat keterpakaian diturunkan dari *International Standard Organisation*/ISO 9241-11 dan interaksi pemustaka dan pustakawan berdasarkan kebiasaan pengguna dalam menggunakan KIN *online*. Hasil survei kemudian dijabarkan menggunakan metode deskriptif, sehingga dapat diketahui pendapat pemustaka dan pustakawan mengenai KIN *online*. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 37 butir pertanyaan yang terdiri atas 35 butir pertanyaan tertutup dan dua butir pertanyaan terbuka. Dalam mengukur tingkat keterpakaian KIN *online,* pemustaka dan pustakawan menerapkan contoh standar ISO 9241-11 seperti dalam Tabel 1. Survei ini juga memadukan keinginan dan harapan pengguna tentang penambahan fitur pada katalog *online* perpustakaan generasi lanjut sesuai Tabel 2 yang diambil dari Breeding (2010) dan Thompson *et al.* (2008).

Tahap ketiga yaitu pengolahan data hasil survei dengan menggunakan statistik deskriptif. Tahap terakhir yaitu evaluasi dengan menggunakan evaluasi heuristik, yang merupakan metode untuk menemukan masalah keterpakaian (*usability problem*) dalam perancangan desain antarmuka sehingga pengguna dapat memberikan saran dengan merujuk pada 10 tingkat keterpakaian sebuah sistem menurut Nielsen (2005), yaitu: (1) penampakan (*visibility*) status sistem; (2) kecocokan antara sistem dengan dunia nyata; (3) kebebasan dan kendali pengguna terhadap sistem; (4) konsistensi dan kebakuan (standar); (5) pencegahan kesalahan; (6) kemudahan dikenal dibandingkan diingat; (7) fleksibel dan efisien dalam penggunaan; (8) instruksi jelas dan sederhana; (9) membantu pengguna untuk mengenal, mendiagnosis, dan menghilangkan kesalahan; dan (10) adanya bantuan dan dokumentasi dalam sistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei untuk mengetahui persepsi pemustaka dan pustakawan terhadap KIN *online* terkait dengan tingkat kepuasan pengguna, dapat menghimpun 132 responden dengan komposisi 116 responden memenuhi syarat dan

Tabel 1. Pengukuran kepuasan pengguna katalog induk nasional (KIN) *online* diturunkan dari ISO 9241-11.

Tujuan keterpakaian berdasarkan ISO 9241-11	Tujuan keterpakaian berdasarkan penelitian	Ukuran kepuasan
Keterbacaan (*readability*)	Keberadaan dan keterbacaan KIN *online*	Peringkat skala terhadap ketidaknyamanan visual KIN *online*
Memenuhi kebutuhan pengguna (*meets needs of users*)	Memenuhi kebutuhan dasar pengguna terhadap KIN *online*	Peringkat skala kepuasan atas penggunaan KIN *online*
Kemampuan untuk mempelajari sistem (*learnability*)	Kemampuan dalam memahami/ mempelajari KIN *online*	Peringkat skala kemudahan penggunaan KIN *online*
Minimalisasi dalam kebutuhan alat bantu (*minimization of support requirements*)	Kemampuan dalam fitur-fitur KIN *online* yang diperlukan sebagai alat bantu pencarian	Peringkat skala kepuasan pengguna terhadap fitur-fitur/ fasilitas pendukung KIN *online*

16 responden tidak memenuhi syarat. Responden yang memenuhi syarat terdiri atas 41 orang pemustaka dan 75 orang pustakawan. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 3. Sebagian besar responden adalah perempuan, baik pemustaka (68,29%) maupun pustakawan (57,33%). Kisaran usia responden pemustaka sebagian besar adalah 21-30 tahun (51,22%), sedangkan pustakawan berkisar 41-50 tahun (42,67%). Tingkat pendidikan responden pemustaka terbanyak adalah SMA/sederajat (31,70%), sedangkan responden pustakawan berpendidikan S1 (64%).

Keberadaan dan Keterbacaan KIN *Online*

Pengguna yang terdiri atas pemustaka dan pustakawan memiliki persepsi yang bervariasi terhadap pengenalan, definisi KIN *online*, dan kesulitan yang dihadapi dalam mencari lokasi KIN *online* di internet. Sebanyak 29,31% (34 pustakawan) dan 7,76% (9 pemustaka) telah mengenal dan mencoba KIN *online*. Sebanyak 27,59% (32 pustakawan) telah mengenal KIN *online*, namun belum pernah mencoba KIN *online* dibandingkan dengan 18,10% (21 pemustaka). Hasil tersebut menunjukkan bahwa KIN *online* telah dikenal oleh masyarakat, namun aksesibilitasnya masih sangat minim.

Terkait waktu pencarian informasi, responden yang memilih kurang dari 30 menit sebanyak 35,34% responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S1, S2, dan S3), 12,93% berpendidikan diploma (D1, D2, dan D3), dan 10,34% responden berpendidikan SD, SMP, dan SMA/sederajat, sehingga jumlah responden yang menggunakan OPAC atau mesin pencari kurang dari 30 menit adalah 58,62%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari total responden memerlukan waktu relatif singkat dalam penelusuran di internet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses dan kecepatan penelusuran mutlak dimiliki oleh mesin pencari.

Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pengguna terhadap KIN *Online*

Pengguna, baik pemustaka maupun pustakawan dihadapkan pada sesi dasar penggunaan KIN *online*, yaitu sebagai mesin penelusuran. Sebagai mesin penelusuran, KIN *online* memiliki cara kerja yang sama seperti katalog terbacakan mesin (OPAC) dan mirip dengan mesin pencari lainnya di internet. Survei difokuskan pada langkah penelusuran, proses penelusuran dan hasil yang menjadi faktor penilaian bagi pengguna (pemustaka dan pustakawan) karena pengguna akan dihadapkan dengan penggunaan KIN *online*. Khususnya bagi pustakawan, terdapat salah satu fitur kegunaan KIN *online* yang paling utama, yaitu salin katalog (*copy cataloging*) yang menjadi salah satu variabel yang diamati.

Hasil survei mengenai langkah-langkah melakukan penelusuran pada KIN *online* menunjukkan bahwa lebih dari 40% responden, baik pemustaka maupun pusta-

Tabel 2. Fitur yang dimiliki oleh katalog *online* perpustakaan generasi lanjut.

Kategori	Pendapat Thompson *et al*. (2008)	Pendapat Breeding (2010)	Dipakai dalam penelitian
Pengalaman pengguna	Penanda pengguna	Awan penanda (*tag clouds*)	Ya
	Tinjauan pengguna	Tinjauan pengguna	Ya
		Kontribusi dan peringkat pengguna	Ya
		Personalisasi	Ya
Kemampuan sistem	Antarmuka penelusuran sederhana	Alat penelusuran visual	ya
	Faset	Navigasi terfaset	Ya
	Kerelevanan	Relevansi peringkat hasil pencarian	Ya
	Pengecekan ejaan	Rekomendasi istilah penelusuran	Ya
	Penelusuran terkait	Sumber terkait yang direkomendasi	Ya
	Tampilan yang diperkaya	Tampilan diperkaya secara visual	Ya
	Kebutuhan fungsi untuk cantuman bibliografi	Kelompok cantuman dari materi terkait	Ya
	Berbagi cantuman		Ya
	Deduplikasi		Ya
	Fitur ekspor ke kegunaan pengelolaan bibliografi	Koneksi dengan aplikasi eksternal	Ya

Tabel 3. Karakteristik responden pengguna katalog induk nasional (KIN) *online*.

Karakteristik	Pemustaka	Pustakawan
Jenis kelamin		
Laki-laki	13 (31,71)	32 (42,67)
Perempuan	28 (68,29)	43 (57,33)
Umur responden (tahun)		
< 10	1 (2,44)	0
10-20	12 (29,27)	0
21-30	21 (51,22)	8 (10,66)
31-40	2 (4,88)	20 (26,67)
41-50	3 (7,32)	32 (42,67)
> 50	1 (2,44)	15 (20)
Tidak menyebutkan	1 (2,44)	
Tingkat pendidikan		
SD/sederajat	2 (4,88)	0
SMP/sederajat	1 (2,44)	0
SMA/sederajat	13 (31,70)	7 (9,34)
D1/sederajat	2 (4,88)	4 (5,33)
D2/sederajat	0	0
D3/sederajat	10 (24,39)	12 (16)
S1/sederajat	12 (29,27)	48 (64)
S2/sederajat	1 (2,44)	4 (5,33)
S3/sederajat	0	0

Angka dalam kurung adalah persentase.

kawan, menyatakan mudah dalam melakukan penelusuran melalui KIN *online* dengan contoh yang diberikan melalui survei. Bagi pustakawan, fungsi utama KIN *online* adalah fungsi salin katalog (*copy cataloging*). Fungsi salin katalog merupakan sebuah fitur yang harus dimiliki oleh katalog induk agar proses menyalin metadata dari sebuah koleksi seragam dan pustakawan tidak perlu melakukan proses mengkatalog dan klasifikasi ulang.

Berdasarkan hasil survei, 27 responden (36%) yang berstatus sebagai pustakawan menyatakan bahwa fungsi salin katalog pada KIN *online* mudah untuk digunakan (Gambar 1). Sementara itu, lebih dari setengah pustakawan menyatakan tingkat kesulitan masih dapat ditoleransi selama langkah-langkah dalam melakukan fungsi salin katalog telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, banyak pustakawan yang baru mengetahui fungsi ini, karena tata cara menyalin katalog belum dijelaskan dan disosialisasikan pada bimbingan teknis atau supervisi oleh Perpustakaan Nasional RI. Ada pula yang menyatakan fungsi salin katalog kadang tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

Fungsi salin katalog juga berkaitan erat dengan standardisasi format metadata pada KIN *online*, yaitu IndoMARC (Indonesia *Machine Readable Catalogue*). Namun dari segi kemudahan dan fungsi salin katalog yang sebenarnya, fungsi salin katalog seharusnya digunakan secara simultan seiring dengan pemasukan metadata koleksi. Gambar 2 menjelaskan bahwa fungsi salin katalog untuk tugas sehari-hari belum banyak dipahami oleh beberapa pustakawan di perpustakaan provinsi. Hanya 11% pustakawan yang menyatakan fungsi salin katalog dilakukan lebih dari tiga kali per sesi pemasukan data yang umumnya dilakukan dalam satu hari. Alasan tersebut dapat dimaklumi karena beberapa pustakawan di perpustakaan provinsi kadang memiliki tugas ganda, seperti petugas layanan juga ikut terlibat

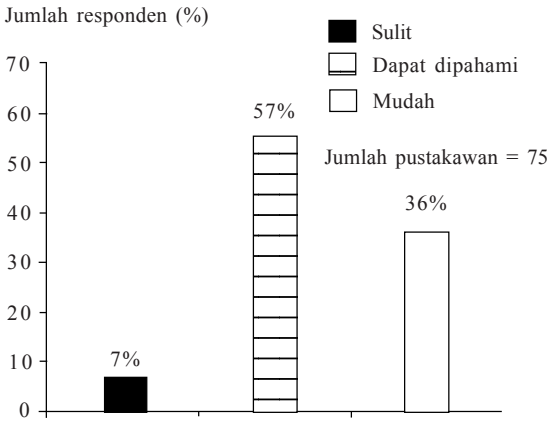

Gambar 1. Kemudahan salin katalog bagi pustakawan pada katalog induk nasional (KIN) *online*.

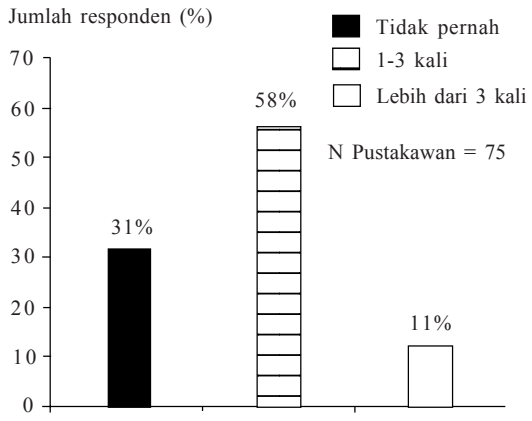

Gambar 2. Frekuensi pemakaian salin katalog pada katalog induk nasional (KIN) *online* bagi pustakawan per sesi pemasukan data.

dalam pengisian data koleksi, petugas pengkatalog terkadang dimutasi ke tempat lain, tidak ada anggaran untuk melakukan pemasukan data sehingga tugas pengkatalog dapat dilakukan oleh siapa saja, serta tidak adanya bagian yang khusus menangani katalog induk daerah (KID) yang erat kaitannya dengan KIN *online*. Untuk itu sebaiknya setiap pustakawan di perpustakaan provinsi memahami fungsi salin katalog.

Pemahaman dalam Mempelajari KIN *Online*

Pengguna akan dihadapkan pada pertanyaan dasar apakah antarmuka yang dimiliki oleh KIN *online* telah memenuhi keinginan pengguna. Hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman antarmuka KIN *online*, fungsi-fungsi tombol dan ikon, serta tampilan huruf dan tata warna sesuai dengan tujuan KIN *online* serta merekam kebiasaan pengguna dalam menentukan titik akses pencarian.

Persepsi pengguna atas antarmuka KIN *online* menunjukkan bahwa 9,48% responden pemustaka dan 31,03% responden pustakawan mudah memahami antarmuka tersebut dalam melakukan penelusuran, menggunakan tombol-tombol, serta memahami maksud dan arti tombol tersebut secara umum. Sebanyak 21,55% responden pemustaka dan 27,59% responden pustakawan menyatakan cukup memahami antarmuka KIN *online* karena banyak responden yang baru mengetahui laman muka KIN *online* pada saat survei dilakukan. Sementara itu, 4,31% responden pemustaka dan 6,03% responden pustakawan menyatakan sulit memahami arti dan maksud dari fungsi dan tombol pada KIN *online* (Gambar 3). Hasil survei ini mengindikasikan bahwa KIN *online* dilihat sebagai antarmuka mesin pencari cukup mudah dipahami oleh pengguna meskipun baru pertama kali melihatnya.

Persepsi atas ruas penelusuran/pencarian dan lokasi pada KIN *online* (Gambar 4) menunjukkan bahwa 20,69% responden pemustaka dan 42,24% responden pustakawan menyatakan, munculnya kolom ruas dan lokasi sangat penting dan membantu proses penelusuran. Sementara itu, 14,66% responden pemustaka dan 20,69% responden pustakawan menyatakan cukup wajar dengan adanya ruas penelusuran, sedangkan 0% responden pemustaka dan 1,72% responden pustakawan menyatakan kolom ruas dan lokasi tidak penting dan membantu pada KIN *online*. Secara umum, adanya ruas penelusuran yang terdiri atas pengarang, judul, subjek, penerbit dan sembarang serta lokasi

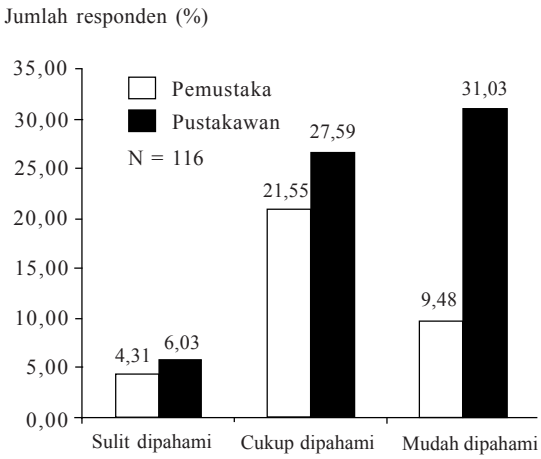

Gambar 3. Persepsi pengguna terhadap antarmuka katalog induk nasional (KIN) *online*.

koleksi yang mengarah pada perpustakaan provinsi tertentu sangat membantu pemustaka maupun pustakawan agar lebih spesifik dalam melakukan penelusuran.

Bagi pustakawan, operator penelusuran seperti operator boolean untuk mempersempit hasil pencarian sangat diperlukan oleh 41,38% responden pustakawan. Pernyataan ini bertolak belakang dari sebagian besar responden pemustaka, yaitu 18,10% menyatakan bahwa operator penelusuran tidak begitu penting. Hal tersebut sangat masuk akal mengingat banyak pustakawan yang mengerti pentingnya temu kembali dokumen yang relevan, salah satu caranya ialah dengan mempersempit pencarian melalui operator boolean. Hal ini berbeda dengan pemustaka yang mengutamakan kemudahan dalam pencarian dan tidak terlalu mementingkan operator boolean untuk mempersempit hasil pencarian.

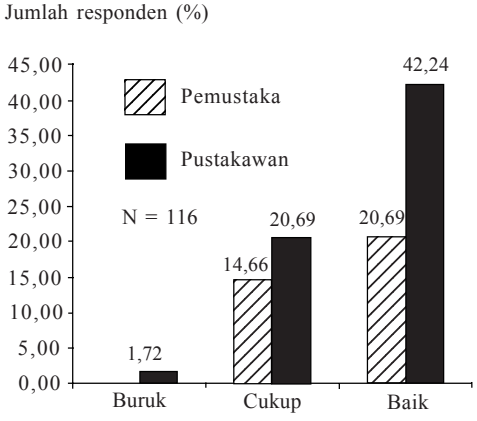

Gambar 4. Persepsi pengguna terhadap ruas penelusuran dari lokasi katalog induk nasional (KIN) *online*.

Fenomena yang cukup menarik ialah sebagian besar pengguna, baik pemustaka maupun pustakawan, memulai titik akses pencarian dari judul, dengan jumlah responden yang memilih sebanyak 29,31% responden pemustaka dan 40,52% responden pustakawan, kemudian disusul subjek dengan 3,45% responden pemustaka dan 13,79% responden pustakawan, dan pengarang dengan 2,59% responden pemustaka dan 10,34% responden pustakawan (Gambar 5). Dengan demikian, dari sisi pustakawan perlu pendekatan yang sistematis dalam pemasukan data yang berkaitan dengan judul agar ditulis dengan lengkap dan akurat.

Kemampuan dalam Fitur-fitur yang Diperlukan

Mesin penelusuran menyediakan fasilitas untuk melakukan penelusuran. Penggunaan operator penelusuran, ruas-ruas penelusuran, dan lokasi penelusuran menjadi faktor penting dalam menilai kelengkapan KIN *online*. Selain itu, beberapa fitur diusulkan sesuai konsep katalog 2.0 dalam merancang antarmuka KIN *online*. Gambar 6 memperlihatkan respons positif pengguna terhadap usulan perbaikan dan penambahan fitur bagi KIN *online*.

Evaluasi Heuristik terhadap KIN *Online*

Hasil evaluasi heuristik yang merupakan penilaian terhadap antarmuka KIN *online* oleh diskusi kelompok terarah (*focused group discussion*) menghasilkan beberapa permasalahan utama yang harus diselesaikan.

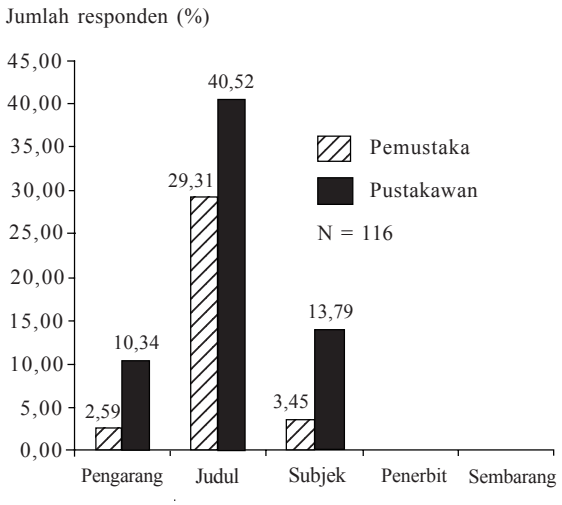

Gambar 5. Titik akses yang digunakan pengguna dalam mencari bahan pustaka.

Tingkat permasalahan tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. **Tingkat permasalahan katastropik.** Tingkat permasalahan ini merupakan tingkat permasalahan yang paling tinggi (katastropik) untuk segera dicari pemecahannya, sehingga menjadi prioritas dan harus segera diselesaikan. Bila dipersempit, masalah yang menjadi pusat perhatian ialah tidak adanya panduan pengguna terhadap penggunaan KIN *online*. Panduan pengguna sangat diperlukan terkait dengan tata cara penggunaan KIN *online* dan keterangan ”apa dan yang tidak boleh dilakukan” (*do* and *don't*). Bagi pengguna mahir dan berpengalaman, panduan sangat diperlukan terkait dengan fitur-fitur yang telah dimiliki oleh KIN *online*, selain cara cepat untuk pencarian lanjut. Di samping itu, yang menjadi sorotan dalam tingkat permasalahan ini adalah tidak terpenuhinya kebutuhan antara pengguna awam dan pengguna berpengalaman dalam melakukan pencarian informasi. Sebagai mesin pencarian, KIN *online* seharusnya mengakomodasi kedua kepentingan tersebut.
2. **Tingkat permasalahan utama (mayor).** Tingkat permasalahan ini menjadi prioritas untuk segera diperbaiki. Masalah yang muncul di antaranya adalah adanya ikon yang tidak sesuai atau tidak memberikan arti yang cocok, serta mekanisme untuk membatalkan proses pencarian apabila pengguna mengalami kesalahan.
3. **Tingkat permasalahan pendukung (minor).** Permasalahan ini mencakup masalah visibilitas atau keberadaan KIN *online* pada dunia luar (internet) serta penjelasan yang minim tentang informasi KIN *online* pada situs web resmi Perpustakaan Nasional RI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keberadaan, penggunaan, dan pemahaman KIN *online* telah memenuhi keinginan dasar pemustaka dan pustakawan dalam penelusuran informasi berdasarkan hasil survei di 33 perpustakaan provinsi. KIN *online* sebagai sebuah mesin penelusuran telah memenuhi fungsinya, yaitu lebih dari 40% pengguna baik pemustaka maupun pustakawan menyatakan mudah melakukan penelusuran. Bagi responden pustakawan, fungsi salin katalog belum digunakan secara optimal

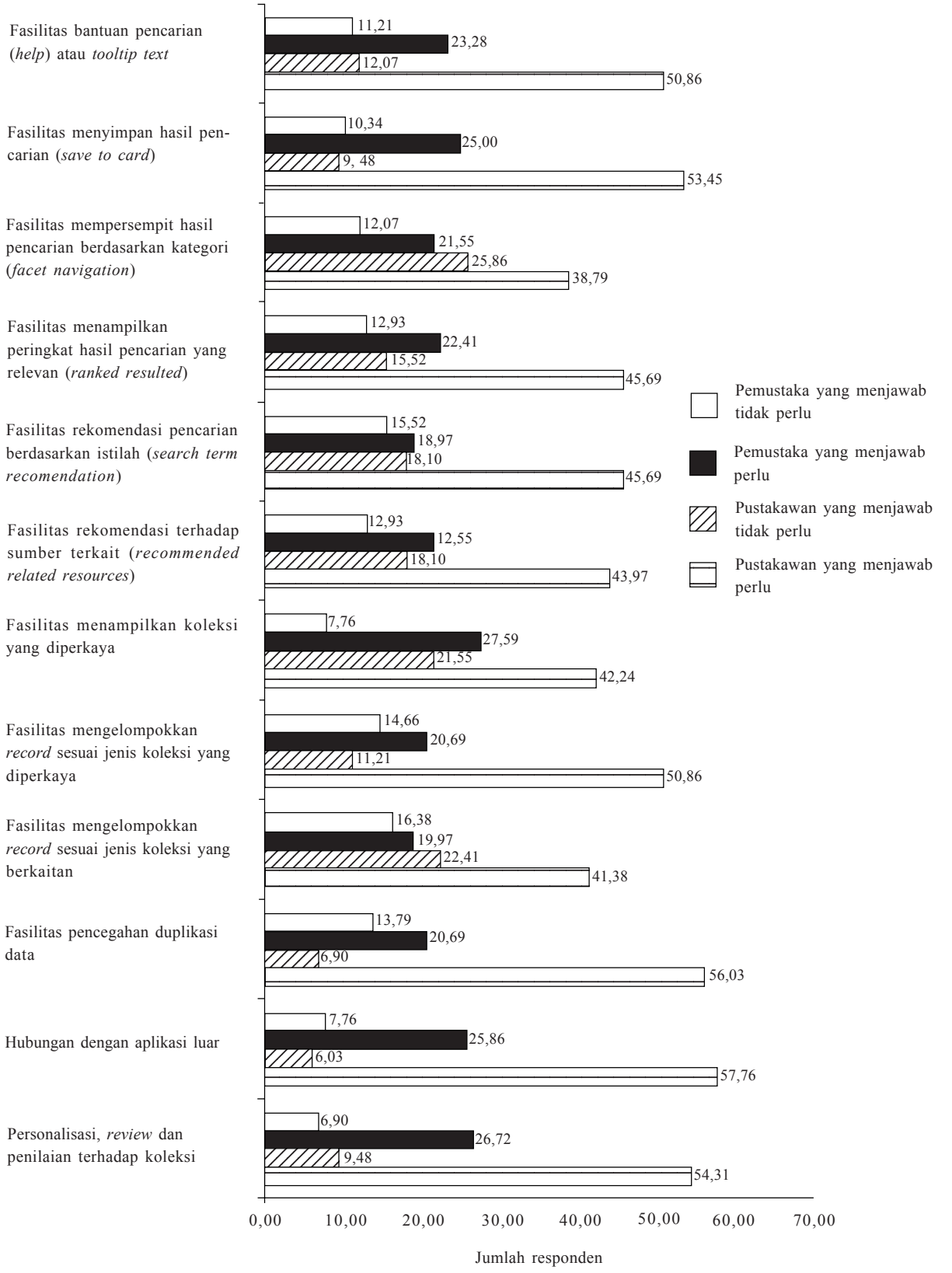

Gambar 6. Respons pengguna terhadap fitur-fitur yang ditawarkan katalog induk nasional (KIN) *online*.

(hanya 11% yang menggunakan lebih dari tiga kali). Hal ini mengindikasikan bahwa pustakawan masih memasukkan data katalog tanpa memeriksanya terlebih dahulu pada KIN *online*, yang seharusnya pustakawan harus memeriksanya terlebih dahulu melalui pangkalan data katalog induk. Lebih dari 80% responden pengguna perpustakaan baik pemustaka maupun pustakawan setuju untuk menambahkan fitur-fitur KIN *online* berbasis katalog 2.0. Tidak adanya bantuan dan dokumentasi pada laman muka KIN *online* (http://kin.pnri.go.id) menyulitkan pengguna dalam penelusuran informasi.

Saran

Pemanfaatan KIN *online* perlu disosialisasikan mulai dari tingkat provinsi sampai perpustakaan lini bawah, khususnya pemustaka melalui *workshop*, sosialisasi, dan bimbingan teknis. Pemanfaatan KIN *online* melalui salinan katalog perlu diterapkan oleh pustakawan yang khusus menangani pemasukan data katalog, sehingga tidak terjadi duplikasi data dalam pengisian katalog dan untuk efisiensi waktu. Pengembangan fitur KIN *online* yang lebih spesifik dan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan perlu segera dipersiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Breeding, M. 2010. Next-Gen Library Catalogs. New York : Neal-Schuman Publishers.

ISO (International Standard Organization). 1998. Ergonomic requirements for office work with visual display terminals (VDT-s) Part 11: Guidance on usability. Genewa: ISO.

ISO/TR (International Standard Organization/Technical Report). 2009. Information and documentation – Performance indicators for national libraries. Genewa: ISO.

Nielsen, J. 2005. Severity Ratings for Usability Problems. http://www.useit.com/papers/heuristic/severityrating.html [5 July 2011]

Sulistyo-Basuki. 1993. Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Thompson, B, S. Julich, and W.C. Robertson. 2008. Next Generation Catalogs. Iowa City: University Libraries Staf Publications, University of Iowa.

Undang-undang Republik Indonesia. 2002. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1990 tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Undang-undang Republik Indonesia. 2008. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.